

POINTER SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA HARI AIR SEDUNIA 2024

1. Tentu kita semua setuju bahwa air merupakan kebutuhan primer, yang keberadaannya mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan, dimana terganggunya ketersediaan air menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup di dunia.
2. Konservasi sumber air di kabupaten kita merupakan sebuah hal krusial yang harus terus kita upayakan, mengingat berbagai permasalahan yang mempengaruhi ketersediaan air masih terjadi.
3. Disinilah esensi peringatan Hari Air Sedunia sepatutnya menggugah kita, untuk melakukan berbagai langkah konservasi atas sumber air, guna mengurangi dan bahkan mengeliminasi risiko krisis air yang berdampak serius, seperti rusaknya ekosistem, krisis kesehatan, terganggunya roda perekonomian, kelaparan, dan sebagainya.
4. Peringatan Hari Air Sedunia di Kabupaten Wonosobo yang mengusung tema “Pentingnya Air Untuk Kehidupan”, saya harap pula dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan sumber daya air di kabupaten kita.
5. Saya mengajak seluruh instansi pemerintah, lembaga non pemerintah, pelaku usaha, serta elemen masyarakat untuk bersama-sama *cancel tali wanda*, dalam upaya konservasi dan menjaga kelestarian air serta penyediaan RTH.

6. Melalui momentum Hari Air Sedunia ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah melaksanakan upaya konservasi dan pelestarian air.
7. Selamat memperingati Hari Air Sedunia tahun 2024, mari kuatkan komitmen kita bersama, dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya air sebagai sumber penghidupan.



BUPATI WONOSOBO

SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO PADA ACARA HARI AIR SEDUNIA 2024

SELASA, 21 MEI 2024

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian.**

Yang Saya Hormati:

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Sekretaris Daerah Kabupaten Wonosobo, Staf Ahli Bupati, beserta Asisten Sekda;
- Pimpinan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo terkait;
- Undangan serta Hadirin yang berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga kita dapat bertemu pada kesempatan yang baik ini, dalam kondisi sehat wal'afiat tidak kurang suatu apapun.

Hadirin yang berbahagia,

Tentu kita semua setuju bahwa air merupakan kebutuhan primer, yang keberadaannya mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan, dimana terganggunya ketersediaan air menjadi ancaman serius bagi kelangsungan hidup berbagai makhluk hidup di dunia. Di kancah dunia, air menjadi sumber daya yang sangat berharga, sebagaimana tergambarkan dalam tema Hari Air Sedunia 2024 yang diselenggarakan pada tanggal 20-25 Mei 2024 di Bali, yakni “*Water For Peace*”, yang juga menyiratkan arti penting bahwa pemanfaatan sumber daya air dan mendapatkan akses air bersih adalah hak asasi tiap manusia, sehingga air diposisikan sebagai alat perdamaian yang harus dimanfaatkan secara adil dan berkelanjutan. Demikian pula bagi Kabupaten Wonosobo, dimana sumber air juga merupakan kebutuhan yang mendasar, hal ini erat hubungannya dengan fakta, bahwa sebagian besar penduduk di kabupaten kita bermata pencaharian pada sektor pertanian, yang tentu saja membutuhkan sumber daya air yang cukup.

Oleh karena itu, konservasi sumber air di kabupaten kita merupakan sebuah hal krusial yang harus terus kita upayakan, mengingat berbagai permasalahan yang mempengaruhi ketersediaan air masih terjadi. Sebut saja terkait keberadaan lahan kritis yang pada tahun 2020 mencapai 36.853,4 hektar, yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi lahan sebagai media pengatur tata air, perlindungan banjir, dan sedimentasi di wilayah hilir. Selain itu, problema terkait banyaknya jumlah mata air yang rusak juga perlu menjadi perhatian bersama, dimana berdasarkan hasil survei Dinas Lingkungan Hidup tahun 2019, terdapat 1.752 mata air di Kabupaten Wonosobo yang 11,42% diantaranya rusak/mati.

Disinilah esensi peringatan Hari Air Sedunia sepatutnya menggugah kita, untuk melakukan berbagai langkah konservasi atas sumber air, guna mengurangi dan bahkan mengeliminasi risiko krisis air yang berdampak serius, seperti rusaknya ekosistem, krisis kesehatan, terganggunya roda perekonomian, kelaparan, dan sebagainya. Apalagi mengingat kondisi pemanasan global saat ini yang diikuti implikasi perubahan iklim drastis, dengan ancaman terhadap kelestarian dan ketersediaan air, sebagaimana telah banyak terjadi di berbagai dunia, sehingga diperlukan aksi nyata untuk menjaga kelestarian sumber-sumber air dan lingkungan hidup.

Hal ini tentunya membutuhkan partisipasi dan komitmen dari seluruh elemen masyarakat, sehingga upaya konservasi mata air dapat berdampak signifikan terhadap meningkatnya ketersediaan air di kabupaten kita.

Hadirin yang berbahagia,

Peringatan Hari Air Sedunia di Kabupaten Wonosobo yang mengusung tema “Pentingnya Air Untuk Kehidupan”, saya harap pula dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melestarikan sumber daya air di kabupaten kita. Dalam hal ini, keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) saat ini masih diperlukan, yang juga diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dimana sekitar 30% kawasan di perkotaan harus memiliki RTH dengan komposisi sebanyak 20% digunakan di ruang publik. Apabila ketersediaan RTH terus diabaikan maka dapat menyebabkan terjadinya kerusakan di perkotaan, muncul banjir akibat tidak adanya resapan air, hingga perubahan suhu udara dan pencemaran udara.

Dengan demikian, saya mengajak seluruh instansi pemerintah, lembaga non pemerintah, pelaku usaha, serta elemen masyarakat untuk bersama-sama *cancel tali wanda*, dalam upaya konservasi dan menjaga kelestarian air serta penyediaan RTH. Untuk itu, salah satu langkah nyata yang dapat dilakukan saat ini adalah penanaman pohon, untuk memastikan kelestarian sumber air dan ekosistem di sekitarnya.

Terlebih mengingat bahwa Wonosobo berada di posisi yang sangat strategis bagi konservasi air, karena secara topografi Kabupaten kita berada di Kawasan Tangkapan Air (*Water Catching Area*) yang luas, serta berada pada 5 wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) yang menempati posisi strategis sebagai penyangga ketersediaan sumber daya air bagi kabupaten-kabupaten di sekitarnya. Dalam hal ini, kerapatan tanaman atau penutup lahan serta pengelolaan lahan menjadi hal sangat penting, karena akan berpengaruh pada wilayah di bawahnya, baik ketersediaan air, hingga tingkat erosi yang akan berpengaruh pada kualitas lahan dan kekritisan lahan, yang akan menyebabkan produksi menurun serta biaya produksi yang tinggi.

Hadirin yang berbahagia,

Sebelum menutup sambutan ini, melalui momentum Hari Air Sedunia ini, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah melaksanakan upaya konservasi dan pelestarian air. Semoga upaya kita dalam melestarikan lingkungan dan sumber daya air dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Demikian kiranya yang dapat saya sampaikan, kurang lebihnya mohon maaf. Selamat memperingati Hari Air Sedunia tahun 2024, mari kuatkan komitmen kita bersama, dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, khususnya air sebagai sumber penghidupan.

**Sekian dan Terima Kasih,
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

**BUPATI WONOSOBO
ttd
H. AFIF NURHIDAYAT, S.Ag**